

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
BERORIENTASI BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
KARANGAN ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI
SMK MUHAMMADIYAH 3 KUNINGAN TAHUN AJARAN 2013/2014**

Nia Nurhayatin

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Kuningan

ABSTRAK

Judul penelitian ini “ Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berorientasi Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Kuningan Tahun Ajaran 2013-2014”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis masalah berorientasi berpikir kritis dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi, 2) bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses penerapan model pembelajaran berbasis masalah berorientasi berpikir kritis dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi 3) bagaimana efektifitas model pembelajaran berbasis masalah berorientasi berpikir kritis dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi . Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran berbasis masalah berorientasi berpikir kritis dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi 2). mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah berorientasi berpikir kritis dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi, 3) mengetahui keefektifan model pembelajaran berbasis masalah berorientasi berpikir kritis dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu dengan kategori tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi penelitian ini, yaitu siswa kelas XI dengan sampel siswa eksperimen yaitu kelas XI TKJ 1 dan sampel kelas kontrol yaitu kelas XI TKR 1 SMK Muhammadiyah 3 Kuningan Tahun Ajaran 2013-2014. Instrumen yang digunakan yaitu berupa lembar observasi guru dan siswa, lembar tes awal dan tes akhir, dan lembar observasi.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “model pembelajaran berbasis masalah berorientasi berpikir kritis efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi:.. Setelah dilakukan penelitian, hipotesis itu terbukti. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes akhir di kelas kontrol mengalami kenaikan dari tes awalnya yang tidak begitu signifikan karena hanya mencapai angka 10, yakni dari 52 menjadi 62. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ceramah yang dilakukan guru di kelas kontrol berhasil diterapkan karena kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi meningkat. Sedangkan di kelas eksperimen nilai rata-rata tes akhir menulis karangan argumentasi juga mengalami kenaikan yang signifikan dari tes awalnya, yakni dari 53 menjadi 81. Atau mengalami kenaikan 28 angka. Disini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berorientasi berpikir kritis yang diterapkan di kelas eksperimen berhasil dan efektif, karena dibuktikan dengan meningkat nya nilai siswa yang lebih tinggi dibandingkan di kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berorientasi berpikir kritis ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Berpikir Kritis dan Karangan Argumentasi

PENDAHULUAN

Dalam berbahasa terdapat beberapa keterampilan yang harus dikuasai. Keterampilan tersebut diantaranya kemampuan (keterampilan) yaitu: (a) menyimak, (b) berbicara, (c) membaca, dan (d) menulis. Keterampilan menulis, sesuai dengan proses pemerolehannya merupakan keterampilan yang paling akhir dan paling sulit untuk dikuasai dibanding dengan keterampilan yang lain. Hal ini disebabkan keterampilan menulis menuntut penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri. (Tarigan, 1994: 1)

Kompetensi menulis karangan argumentasi merupakan salah satu kompetensi yang terdapat dalam kurikulum di SMK. Kompetensi tersebut bertujuan untuk menggali kemampuan siswa dalam keterampilan menulis. Keterampilan menulis tentunya akan sangat bermanfaat bagi siswa, karena melalui tulisan, setiap orang akan dapat mengungkapkan gagasan atau ide yang dimiliki ke dalam wujud yang nyata, yakni berupa hasil karya atau tulisan.

Jika melihat fakta yang terjadi dilapangan, sangat disayangkan bahwasanya pengajaran menulis yang saat ini masih kurang efektif dan kurang terarah, hal tersebut diakibatkan oleh faktor-faktor berikut: (1. buku-buku penunjang pembelajaran menulis di kurang tersedia, atau dengan kata lain pihak sekolah kurang memfasilitasi ketersediaan buku-buku penunjang pembelajaran, (2) penelitian ini objek atau sasarannya adalah siswa SMK yang memang berkecimpung di dunia otomotif dan komputer, sehingga mereka sibuk dengan kegiatan yang berkaitan dengan bidangnya, sehingga siswa cenderung kurang antusias dalam mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dan (3) guru kurang kreatif menggunakan model yang tepat dan sesuai dengan

pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan membosankan.

Sebenarnya kemampuan menulis dapat terlaksana dengan baik adan terarah apabila faktor-faktor diatas saling mendukung. Seperti yang yang dikemukakan oleh Alwasilah bahwasanya “Kemampuan menulis bisa dikembangkan lewat latihan sejak di bangku sekolah. Dengan latihan yang intensif, siswa berlatih dan terus berlatih tanpa mereka sadari mereka telah mempunyai kemampuan menulis.(Alwasilah, 2007: 43).

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Tarigan (2008: 3), bahwasanya “ Keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Seorang penulis dituntut latihan yang cukup, teratur, dan terprogram.” Oleh karena itu, latihan menulis secara intensif sangat diperlukan sebab menulis merupakan suatu proses.

Dari kedua pendapat di atas, disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang membutuhkan proses, yakni harus dilakukan dengan bimbingan atau arahan dari pembimbing secara intensif. Dengan kata lain keterampilan tersebut bukanlah keterampilan yang datang dengan sendirinya atau otodidak.

Seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dilakukan, karena keterampilan ini membutuhkan latihan dan bimbingan yang intensif dari guru pembimbing, atau guru. Keterampilan menulis ini mencakup beberapa aspek diantaranya ketepatan pemilihan kata, kemampuan menyusun kalimat yang efektif, penggunaan tanda baca atau ejaan yang benar sesuai dengan kaidah yang berlaku, oleh karena itu masih banyak yang beranggapan bahwa menulis itu sangat sulit. Dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi masih ditemukan beberapa kesalahan, baik kesalahan tata bahasa maupun kekurangpahaman siswa menulis karangan argumentasi, seperti ketidaktepatan penggunaan bahasa,

kalimat yang dipakai kurang efektif, penulisan karangan yang tidak sistematis, tidak memperhatikan aspek kohesi dan koherensi, dan argumen yang dikemukakan tidak tepat dengan fakta dan data yang logis, sehingga hasil prestasi menulis karangan siswa kurang memuaskan.

Telah dikemukakan di atas bahwa pembelajaran menulis karangan kurang efektif dikarenakan oleh beberapa faktor. Salah satunya tersebut di atas, berkaitan dengan guru yang seringkali menyampaikan materi menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran yang seringkali dianggap membosankan bagi siswa, seperti contohnya metode ceramah. Model pembelajaran ceramah yang seringkali dipergunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi selama ini menyebabkan kejenuhan pada siswa karena mereka hanya sebatas dilatih untuk belajar menyimak, yang pada kenyataannya seringkali siswa tidak mampu melakukan hal tersebut sehingga pada akhirnya dalam proses pembelajaran ini siswa hanya melakukan kegiatan mendengarkan. Itulah yang menyebabkan materi ajar yang disampaikan guru tidak dapat dipahami dengan baik oleh siswa sehingga tidak mampu menciptakan situasi belajar yang bermakna. Begitupun dengan pemilihan masalah yang disampaikan cenderung lebih mengacu pada buku teks pelajaran yang tersedia. Alangkah lebih baiknya siswa diberikan masalah yang bersifat kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa agar siswa lebih menguasai memahami masalah guna mencari penyelesaiannya.

Untuk mengatasi hal itu, hendaknya para guru mulai lebih meningkatkan kreatifitasnya dalam menyampaikan materi kepada siswa, guru hendaknya mampu mencari model-model pembelajaran yang mampu meningkatkan gairah belajar siswa dan mampu meningkatkan keaktifan siswa

dalam proses pembelajaran, sehingga dengan hal itu diharapkan akan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menghambat kemampuan prestasi belajar siswa yang dituangkan dalam bentuk pendapat dan gagasan. penyajian fenomena nyata, masalah yang bermakna serta yang dapat menantang siswa untuk belajar lebih aktif dalam proses pembelajaran yang sebaiknya diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

Model pembelajaran berbasis masalah (PBM) merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah yang nyata sehingga diharapkan dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah. Model ini dirasa tepat jika diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi karena karangan argumentasi pada hakikatnya memerlukan sebuah masalah yang bersifat kontroversial dan harus dicari pemecahannya. Oleh karena itu, melalui model PBM diharapkan dapat melatih keterampilan siswa dalam memecahkan masalah secara kritis, serta menjadikan siswa sebagai pembelajar yang mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti beranggapan bahwa permasalahan yang akan dimunculkan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan argumentasi dapat lebih dioptimalkan dengan menerapkan model pembelajaran berorientasi berpikir kritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ingin mengijicobakan model pembelajaran berbasis masalah berorientasi berpikir kritis dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi di kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Kuningan tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode

eksperimen semu (*quasi experiment*). Dari model ini diharapkan dapat diketahui apakah model pembelajaran berbasis masalah berorientasi berpikir kritis ini efektif atau tidak digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Adapun desain yang digunakan adalah desain Pre-test and Post-test group design.

Karena populasi dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran berbasis masalah berorientasi berpikir kritis dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Kuningan, maka sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas XI-TKR 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI TKJ 1 sebagai kelas eksperimen. Adapun siswa XI-TKR 1 yang dijadikan sumber data berjumlah 25 orang dan kelas XI TKJ 1 berjumlah 25 orang.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah 1) Lembar evaluasi berupa tes tulis. Tes digunakan untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan siswa tentang pembelajaran menulis argumentasi. Tes ini dilakukan dua kali, yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal diberikan sebelum perlakuan dan tes akhir diberikan setelah perlakuan di kelas eksperimen, 2) Lembar Observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui pendapat observer tentang respon siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Lembar observasi ini terbagi menjadi 2, yakni: a). Lembar observasi guru, dan b) lembar observasi siswa..

Analisis tes digunakan untuk mengetahui hasil keefektifan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis argumentasi, peneliti menggunakan eksperimen dengan pendekatan statistik. Teknik pengolahan data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah a) Uji Normalitas, b) Uji Reliabilitas, c) Uji Validitas, d) Uji Homogenitas, dan

e), Uji Korelasi dan Teknik Analisis Observasi, digunakan untuk mengolah data hasil observasi dideskripsikan berdasarkan penilaian yang tertera dalam format. Adapun format tersebut diisi oleh observer yaitu oleh guru bidang studi bahasa Indonesia disekolah tersebut. Dari format tersebut dapat diketahui kesesuaian RPP yang telah disusun dengan proses pembelajaran, keberhasilan penulis dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas serta aktifitas siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah berorientasi berpikir kritis dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran berbasis masalah berorientasi berpikir kritis dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dikelas eksperimen dan ditambah 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan tes awal serta tes akhir dan 2 kali pertemuan dikelas kontrol. Pada pertemuan pertama dilakukan tes awal, pertemuan kedua, ketiga dan keempat diberi perlakuan model pembelajaran berbasis masalah berorientasi berpikir kritis dan pada pertemuan kelima dilakukan tes akhir mengarang argumentasi. Pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat inilah saatnya tahapan-tahap model pembelajaran berbasis masalah berorientasi berpikir kritis diterapkan. Pelaksanaannya, pada pertemuan pertama dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia sedangkan pertemuan kedua dan ketiga dilaksanakan diluar jam pelajaran bahasa Indonesia, artinya meminjam jam pelajaran mata pelajaran lain. Berdasarkan jadwal tersebut disepakati bahwa pelaksanaan dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, dan Rabu tanggal 16, 17 dan 18 September 2013 bertempat di kelas XI TKJ 1 SMK

Muhammadiyah 3 Kuningan sebagai kelas eksperimen. Penerapan model pembelajaran di kelas eksperimen ini dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI yaitu Dian Lestiani, S. Pd. Dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen, penulis berperan sebagai observer yang bertugas untuk melihat, memperhatikan, mengawasi, dan menilai bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. Sedangkan di kelas XI TKR 1 pada hari Rabu 11 dan 17 September 2013 sebagai kelas kontrol. Di kelas kontrol penulis berperan sebagai pengajar.

Berikut adalah deskripsi pertemuan di kelas eksperimen yakni kelas XI TKJ I, yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI yakni Dian Lestiani, S. Pd.

Pertemuan pertama

Pertemuan pertama siswa seperti biasanya mendengarkan penjelasan dari guru berkaitan dengan tujuan pembelajaran serta menyampaikan kepentingan menulis argumentasi untuk berbagai keperluan. Setelah itu siswa langsung diberikan lembar tes menulis karangan argumentasi. Pada pertemuan inilah siswa harus menulis karangan argumentasi sesuai dengan instruksi yang terdapat dalam lembar tes mengarang tersebut. Setelah itu siswa menyimak materi yang disampaikan guru tentang karangan argumentasi melalui tanyangan powerpoint kemudian melakukan tanya jawab terkait materi yang disajikan tadi.

Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini, diawali kegiatan yang dilakukan siswa membaca dan menganalisis contoh karangan argumentasi yang disajikan oleh guru. Kemudian siswa menerima perlakuan yakni model pembelajaran berbasis masalah berorientasi berpikir kritis. Langkah awal penerapan model ini yakni penyajian masalah yang disampaikan oleh guru kepada siswa yakni terkait fenomena yang terjadi dimasyarakat

terutama remaja yang kurang cermat memanfaatkan gadget.

Pada model pembelajaran ini lebih banyak menuntut siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan guru, karena posisi guru disini hanya bertugas sebagai pendamping dan fasilitator. Pertama guru menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran.

Siswa dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing terdiri dari 5 orang siswa. Pembentukan kelompok dimaksud untuk melakukan kegiatan diskusi karena kegiatan inilah yang menjadi titik puncak proses model pembelajaran berbasis masalah berorientasi berpikir kritis. Siswa dituntut untuk mencari pemecahan masalah yang telah disajikan di awal dan kemudian siswa harus menganalisis masalah tersebut dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang. Dalam tahapan ini juga siswa dituntut untuk mencari informasi atau data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas oleh kelompok masing-masing. Karena disini setiap kelompok berbeda-beda dalam hal pembahasan masalahnya, maka kedalaman pembahasan yang mereka lakukan juga tentunya berbeda pula. Disini masalah yang awalnya cakupannya luas, akan lebih dipersempit. Contoh dari tema "Dampak Kemajuan Gadget terhadap Remaja" ini masih luas cakupannya, disini lebih dipersempit contohnya lebih memfokuskan pembahasan pada dampak negatifnya saja atau positifnya saja.

Pertemuan ketiga

Pada pertemuan sebelumnya siswa wajib memperoleh data dan fakta maka siswa diajak untuk mencari informasi-informasi yang terkait dengan masalah tersebut ke ruang perpustakaan dan laboratorium dengan dibimbing oleh guru bersangkutan.

Pertemuan keempat

Pada pertemuan ini siswa akan melakukan kegiatan yakni mensintesis (menggabungkan) dan menguji informasi

baru yang telah diperolehnya. Setelah itu setiap kelompok akan melakukan presentasi, presentasi ini dilakukan dalam kelompok masing-masing. Disini masing-masing anggota akan mempresentasikan hasil temuannya yakni informasi-informasi yang terkait dengan fokus masalah. Siswa terlihat begitu antusias dan aktif dalam kegiatan ini, dan guru hanya sebagai pendamping yang membantu jalannya diskusi. Pada kegiatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berpusat pada siswa karena peran siswa dalam proses belajar terlihat ini sangat tampak, mereka terlihat aktif dan kreatif dalam berpendapat.

Pertemuan kelima

Pada pertemuan terakhir ini lebih terfokus pada tes akhir untuk menerapkan hasil diskusi yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya ke dalam karangan argumentasi. Sebelumnya tes awal dilakukan guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait proses pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu siswa diberikan lembar tes mengarang, kemudian siswa menulis karangan argumentasi sesuai dengan topik masalah yang telah didiskusikan sebelumnya. Ternyata model pembelajaran berbasis masalah berorientasi berpikir kritis ini memberikan dampak positif serta mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berorientasi berpikir kritis menunjukkan bahwa proses pembelajaran berpusat pada siswa karena siswa terlihat lebih aktif dan kreatif dalam mengemukakan ide-idenya. Di kelas eksperimen ini sangat memperlihatkan keterlibatan siswa serta interaksi siswa lebih tinggi dibandingkan di kelas kontrol yang proses pembelajarannya cenderung berpusat pada guru, disini guru terlihat lebih aktif dan siswa lebih pasif.

Dalam diskusi yang dilakukan di kelompok masing-masing rupanya siswa terlihat lebih berani dalam mengemukakan pendapat, sehingga kegiatan diskusi berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dimana siswa yang satu dengan yang lainnya saling berbagi informasi untuk melengkapi ide dalam menulis karangan argumentasinya. Dalam kegiatan diskusi ini secara tidak langsung menuntun mereka untuk berpikir kritis, dalam artian siswa harus mampu mengungkapkan ide atau fakta-fakta baru terkait masalah yang disajikan guna menemukan penyelesaiannya sesuai dengan tahapan-tahapan berpikir kritis.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berorientasi berpikir kritis di kelas XI TKJ I SMK Muhammadiyah 3 Kuningan sebagai kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan ternyata membawa dampak positif dan mengalami peningkatan kemampuannya, hal ini dibuktikan dengan naiknya nilai mengarang argumentasi siswa dilihat dari berbagai aspek penilaiannya.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru terlihat begitu siap dan mantap, sehingga mampu menciptakan kondisi kelas kondusif. Hal ini dibuktikan dengan kemampuannya diawal pembelajaran dalam menarik perhatian siswa Diawal pembelajaran guru memberikan motivasi-motivasi kepada siswa dengan gaya bahasanya yang khas "santai dan bersahabat". Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan gambaran proses pembelajaran yang akan dilakukan, sekaligus memberikan penjelasan bahan atau alat yang diperlukan.

Waktu lebih banyak digunakan dalam kegiatan inti, rupanya disini guru terlihat mampu menjadi fasilitator yang baik. Guru mampu membimbing siswa dalam jalannya kegiatan ini yakni penerapan model pembelajaran berbasis

masalah berorientasi berpikir kritis. Dalam kegiatan ini guru mampu membantu siswa dalam mengorganisasi tugas yang berhubungan dengan masalah yang disajikan, tak hanya itu guru juga terlihat membimbing siswa pada saat siswa mencari informasi di perpustakaan dan laboratorium komputer, supaya siswa bisa mencari data atau informasi yang relevan dengan pembahasan masalah di kelompoknya. Diakhir guru terlihat membimbing siswa dalam proses penyusunan laporan dari informasi-informasi yang diperolehnya tadi yang langsung dipresentasikan dalam kelompoknya masing-masing.

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis, yaitu model pembelajaran berbasis masalah berorientasi berpikir kritis efektif dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Hipotesis ini terbukti, dapat dilihat setelah dilakukan pengolahan data, diantaranya uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, dan uji homogenitas. Hasil perhitungan validitas yakni untuk mengetahui keakuratan instrumen berupa tes menulis karangan argumentasi ternyata dinyatakan valid karena lebih besar dari 0.3. Dan berdasarkan hasil perhitungan uji realibilitas diperoleh. Nilai alfa Cronbach 0,61 s.d 0,80 yang artinya dapat diterima atau *reliabel*. maka hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes dapat digunakan untuk menilai hasil pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berorientasi berpikir kritis. Kemudian hasil dari uji normalitas untuk menguji kenormalan distribusi, dinyatakan data tes akhir baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Langkah terakhir yaitu uji homogenitas, untuk mengetahui keseragaman distribusi nilai tes, sehingga diperoleh hasil probabilitas sebesar 0,267 artinya probabilitas $> \alpha$ ($0.267 > 0,05$) maka H_0 diterima yang berarti

homogenitas nilai menulis karangan argumentasi tes akhir diterima.

Nilai rata-rata tes akhir di kelas kontrol mengalami kenaikan dari tes awalnya yang tidak begitu signifikan karena hanya mencapai angka 10, yakni dari 52 menjadi 62. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ceramah yang dilakukan guru di kelas kontrol berhasil diterapkan karena kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi meningkat. Sedangkan di kelas eksperimen nilai rata-rata tes akhir menulis karangan argumentasi juga mengalami kenaikan yang signifikan dari tes awalnya, yakni dari 53 menjadi 81. Atau mengalami kenaikan 28 angka. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berorientasi berpikir kritis yang diterapkan di kelas eksperimen berhasil dan efektif, karena dibuktikan dengan meningkatnya nilai siswa yang lebih tinggi dibandingkan di kelas kontrol.

Keefektifan ini salah satunya ditunjukkan dari cara pengungkapan pendapat dan alasan-alasan lebih kritis dan logis dalam membahas permasalahan yang dituliskan dalam menulis karangannya. Selain itu siswa lebih kreatif dalam menyajikan data dan fakta yang relevan dengan masalah sehingga mampu meyakinkan pembaca untuk ikut serta dengan pendapat yang diungkapkannya dibandingkan dengan siswa yang berada di kelas kontrol.

1. Penutup

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data, penulis merumuskan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran menulis karangan argumentasi berpikir kritis dengan menerapkan model pembelajaran berorientasi berpikir kritis dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis siswa. Proses pembelajarannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah

disusun sebelum pelaksanaan. Langkah pembelajarannya sesuai dengan alur model pembelajaran berbasis masalah yang dikemukakan oleh Amir (2009: 24-25) yakni terdiri dari tujuh langkah pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, siswa melakukan semua tahapan atau langkah-langkah tersebut dengan baik.

2. Hasil observasi yang dilakukan terhadap guru pada saat proses penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini dapat melatih guru menjadi fasilitator atau pendamping yang baik bagi siswa dalam proses pembelajaran karena semua langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dilakukan dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan penilaian yang diberikan oleh observer rata-rata mencapai skor 4 atau menunjukkan kategori baik.

Berdasarkan observasi aktivitas siswa, model ini ternyata mampu mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan mandiri. Disini siswa bisa belajar berpikir lebih kritis untuk memecahkan suatu masalah secara sistematis dan terorganisir.

3. Model pembelajaran ini ternyata efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Karena berdasarkan perhitungan uji hipotesis menyatakan bahwa hipotesis (H_0) di tolak dan H_1 diterima. Dengan hasil perhitungan berdasarkan tabel, r -hitung $0,452 > sig$ (2-tailed) $0,036 < level$ of signifikan (α) $0,05$. Maka H_a diterima yang berarti penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah berorientasi berpikir kritis efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

Korelasi keeratan kuat yang berada diposisi $0,41 - 0,70$.

Hal ini juga dibuktikan oleh adanya perbedaan yang signifikan antara nilai tes akhir di kelas kontrol dengan nilai tes akhir di kelas eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes akhir di kelas kontrol mengalami kenaikan dari tes awalnya yang tidak begitu signifikan karena hanya mencapai angka 10, yakni dari 52 menjadi 62. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ceramah yang dilakukan guru di kelas kontrol berhasil diterapkan karena kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi meningkat. Sedangkan di kelas eksperimen nilai rata-rata tes akhir menulis karangan argumentasi juga mengalami kenaikan yang signifikan dari tes awalnya, yakni dari 53 menjadi 81. Atau mengalami kenaikan 28 angka.

Hal ini berarti pembelajaran menulis karangan argumentasi setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berorientasi berpikir kritis di kelas eksperimen menunjukkan hasil yang baik atau lebih efektif daripada di kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengolahan data, pembahasan dan simpulan yang telah di uraikan oleh penulis, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan masukan.

1. Suasana pembelajaran yang kreatif akan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Untuk menciptakan suasana tersebut, hendaknya cara dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah berorientasi berpikir

- kritis yang di gunakan dalam dimodifikasi lebih kreatif lagi.
2. Dalam pembelajaran menulis argumentasi sebaiknya guru memaksimalkan terhadap masyarakat belajar karena ketika siswa dibuat berkelompok akan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan suatu masalah yang kelak akan mereka temukan dalam kehidupannya.
 3. Guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berorientasi berpikir kritis sebagai salah satu model dalam pembelajaran menulis argumentasi, karena dari hasil penelitian yang di lakukan penulis, menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis argumentasi pada saat diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah berorientasi berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A.C. dan Alwasilah, S.S. (2007). *Pokoknya Menulis Cara Baru! Menulis Dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Amir, M. T. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- B. Eaine Johnson. Dkk. (2002). *CTL (Contextual Teacing & Learning)*. Bandung: Kaifa Learning
- De Poter, Bobi. Dkk. (999). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Depdiknas. (2005). *Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fisher Alec. (2009). *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Bandung: Erlangga
- Indriati, ETTY. (2001). *Menulis Karya Ilmiah: Artikel, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Gramedia.
- Iskandarwassid, dan Dadang Suhendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Rosda: Bandung.
- Kartono, St. (2009). *Menulis Tanpa Rasa Takut, Membaca Realitas dengan Kritis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keraf, Goryf. (1982). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Komala. (2006). *Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP*. Skripsi Sarjana .FPMIPA UPI. Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Kosasih, E. (2004). *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan; Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Kridalaksana, Harimurti. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti. (2011). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia
- Kusuma, Suherli,. (2012). *Guru Bahasa Indonesia Profesional*. Multi Kreasi Jakarta: Satu Delapan.
- Mulyono, Iyo. (2003). *Bahasa Indonesia: Pengembangan Paragraf*. Bandung: Sekolah Tinggi Bahasa asing YAPARI-ABA Bandung.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Nurdiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Keterampilan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rosidi, Imron. (2009). *Menulis...Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Semi. M. Atar. 1989. *Menulis Efektif*. Padang: Etika Pustaka Utama.
- Subana dan Sunarti. (2002). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia; Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Subana, Moersetyo Rahadi, dan Sudrajat. (2005). *Statistik Pendidikan*. Bandung. CV Pustaka Setia
- Tarigan, H.G. (1994). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:
- _____. (2007). *Jenis-Jenis Karangan*. [Online]. From: [http://books.google.co.id/books?id=2/GwcodeGTw4C&pg=PA62&lpg=PA62&dq=jenisjenis+paragraf&source=web&ots=8H53Yz3Z3s&sig=UddEFd9bW5_Rhat5SYFP4TvJaE&h=id\)saX&oi=book_result&resnum=8&ct=result#PPT1,M1](http://books.google.co.id/books?id=2/GwcodeGTw4C&pg=PA62&lpg=PA62&dq=jenisjenis+paragraf&source=web&ots=8H53Yz3Z3s&sig=UddEFd9bW5_Rhat5SYFP4TvJaE&h=id)saX&oi=book_result&resnum=8&ct=result#PPT1,M1). [31 Desember 2010].
- _____. *Jurnal hasil penelitian model problem based learning*. From: <http://www.google.co.id/search?hl=id&q=jurnal+hasil+penelitian+model+problem+based+learning&aq=f&aql=&oq=>. [11 April 2011].
- Nurudin, Ahmad. (2013). *Pembelajaran Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Berorientasi Berpikir Kritis*. Tidak Diterbitkan: Tesis Uniku
- Nursisto. (1999). *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.
- Rahardi Kunjana.(2009). *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Ruseffendi, E.T. (1991). *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.